# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Kerja sama antara Indonesia dengan regional Uni Eropa telah berlangsung sejak lama. Kerja sama tersebut tentu saja dipengaruhi oleh hubungan antara Uni Eropa dengan ASEAN. Sebagai salah satu pendiri ASEAN dan merupakan negara yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan regional Asia Tenggara tersebut, Indonesia tentu saja memiliki banyak wacana-wacana kerja sama dengan berbagai pihak terutama Uni Eropa sebagai salah satu regional ideal hingga saat ini. Keterlibatan Indonesia dalam kerjasama Uni Eropa dan ASEAN yang telah berjalan sejak kurang lebih 30 tahun yang lalu tampak dalam keikutsertaannya dalam penandatangan persetujuan kerjasama ASEAN dan Uni Eropa pada tahun 1980, yang mencakup bidang perdagangan, kerjasama ekonomi dan pembangunan sebagai dasar untuk dialog kelembagaan.

Hubungan antara Indonesia dan Uni Eropa telah berlangsung semenjak tahun 1967, kala itu Uni Eropa masih dalam bentuk masyarakat ekonomi Eropa *(European Economic Community)*. Pada awalnya hubungan ini tidak berlangsung baik karena masa itu Uni Eropa tengah giat dalam usaha nya memperluas anggota Uni Eropa sejak tahun 1957.[[1]](#footnote-1) Uni Eropa adalah organisasi yang terdiri dari Negara-negara di Eropa yang sangat mengedapankan bidang ekonomi. UE

dibentuk pada tahun 1992 berdasarkan *Treaty of Maastrich*. Dalam kajiannya UE menginginkan organisasi ini berkembang menjadi sebuah negara, dan salah satu pilar utama nya adalah kerjasama ekonomi dan mata uang Eropa *(Economic and Monetary Union)*. Faktanya, terciptanya *Euro* menjadi mata uang tunggal di Eropa yang telah berjalan selama 8 tahun sejak 1 januari 2002 dan sejak itu Uni Eropa memberlakukan pasar tunggal Eropa *(single market).*

Dan Uni Eropa kala itu sangat memprioritaskan kepentingan bersama negara-negara yang tergabung. Hingga kini negara yang menjadi anggota Uni Eropa adalah 27 negara. Hal ini dapat menjadi ketakutan juga bagi Indonesia dalam hubungannya dengan Uni Eropa, karena masalah yang akhir-akhir ini menimpa Indonesia, banyaknya teroris yang bersarang di Indonesia, dalam usaha perbaikan bidang ekonomi, juga jalannya demokrasi. Diharapkan kelak Uni Eropa dapat menjadi investor yang baik bagi Indonesia dalam meningkatkan perekonomian.[[2]](#footnote-2)

Dalam konteks hubungan dengan Uni Eropa, Indonesia sebenarnya telah membina kerjasama harmonis secara bilateral dengan negara-negara anggota Uni Eropa secara individual seperti Belanda, Inggris, Jerman, Perancis, Italia, Belgia, Denmark, serta negara-negara Eropa Timur seperti Hongaria, Ceko dan Polandia.

Perkembangan hubungan bilateral RI-UE tidak terlepas dari dinamika domestik dan regional yang berkembang di UE dan di Indonesia. Di satu pihak, perluasan UE m​​enjadi 27 negara pada tanggal 1 Januari 2007 merupakan suatu keberhasilan yang signifikan bagi peranannya untuk turut menentukan peta tatanan global. Di lain pihak, situasi dalam negeri Indonesia yang diwarnai oleh kegiatan pemulihan ekonomi, perkembangan proses demokrasi dan munculnya gangguan keamanan.

UE sebagai bentuk kerjasama regional kawasan Eropa dengan 27 negara anggota, jumlah penduduk 499 juta, GDP 16,8 trilyun euro (28% GDP dunia) telah menjadi kekuatan utama ekonomi dan politik global. Saat ini UE merupakan kekuatan dagang terbesar dunia yang menguasai 20% nilai ekspor-impor global.[[3]](#footnote-3) Negara anggota Uni Eropa terdiri dari Austria, Belgia, Rep.Ceska, Denmark, Estonia, Finlandia, Perancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Irlandia, Italia, Latvia, Lithuania, Luksemburg, Malta, Belanda, Polandia, Portugal, Siprus, Slowakia, Slovenia, Spanyol, Swedia, Bulgaria, Rumania, dan Inggris yang keluar dari Uni Eropa.[[4]](#footnote-4)

Bagi Indonesia, UE masih merupakan pasar penting dan salah satu sumber penanaman modal asing utama di Indonesia. Perdagangan bilateral kedua negara pada tahun 2010 mencapai USD 28,20 milyar dan terus menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun.

UE adalah pasar tujuan ekspor Indonesia yang potensial. UE merupakan pasar utama terbesar bagi Indonesia setelah Amerika Serikat dan Jepang. Total perdagangan Indonesia dan UE tahun 2010 sebesar US$ 26,8 milyar (ekspor US$ 17,1 milyar dan impor US$ 9,8 milyar), atau naik sebesar 21,35% dibanding tahun 2009 sebesar US$ 22,1 milyar. Tren total perdagangan kedua negara selama 5 tahun terakhir (2005-2010) menunjukkan angka positif sebesar 10,4%.

Saat ini Uni Eropa merupakan pasar ekspor terbesar kedua yang sangat menjanjikan bagi Indonesia sebesar 16,1 % dari total nilai ekspor Indonesia atau setara dengan US$ 14 milyar. Sementara dalam hal impor, Uni Eropa merupakan sumber impor keempat Indonesia yang membukukan nilai sebesar 12,7% atau sebesar US$ 7 milyar. Di lain pihak, dari sisi Uni Eropa sendiri, dalam bidang ekonomi Indonesia hanya menduduki posisi ke-37 sebagai sasaran atau target markt Uni Eropa atau sebesar 0,5 %. Dalam hal sebagai sumber impor, Indonesia hanya menduduki peringkat ke-23 dengan membukukan persentase nilai impor Eropa sebesar 1% saja. Sementara itu, dalam hal investasi langsung (*Foreign Direct Invesment*), Uni Eropa merupakan investor terbesar dalam industri pertambangan dan petrokimia.[[5]](#footnote-5)

UE dan Indonesia telah menjalin hubungan dalam berbagai bidang yang berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai intisari hubungan ini adalah kepentingan komersial yang besar. Dengan Indonesia, hubungan komersial mencapai nilai total sebesar € 17 miliar dalam bentuk perdagangan tahunan dan € 4 miliar dalam bentuk investasi dari perusahaan Uni Eropa, dengan Uni Eropa sebagai tujuan kedua yang paling penting untuk ekspor Indonesia (kecuali minyak dan gas). Kedua belah pihak juga menjalin persahabatan secara politis yang dalam – yang dikukuhkan pada bulan November 2009 dengan ditandatanganinya Perjanjian Kemitraan dan Kerjasama Uni Eropa - Indonesia (PCA)  yang mempererat hubungan yang telah dijalani oleh Eropa dan Indonesia selama berabab-abad serta nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dimiliki bersama oleh Uni Eropa dan Indonesia.

Hubungan kerjasama Indonesia dan Uni eropa masih terus berlangsung, bahkan meningkat. Akan tetapi, perlu diingat bahwa perkembangan hubungan Indonesia dan Uni eropa tak bisa dilepaskan dari dinamika yang terjadi di masing-masing pihak. Uni Eropa merupakan salah satu kekuatan perdagangan utama di dunia dengan komitmen multilateral yang kuat. Pasar tunggal Uni Eropa, yang merupakan seperangkat peraturan dagang, cukai dan prosedur bersama yang berlaku di seluruh 27 Negara Anggota, menjadikan Uni Eropa sebagai suatu pasar yang sangat menarik bagi negara-negara lain. Sementara itu, Indonesia adalah ekonomi terbesar di Asia Tenggara dan salah satu mitra penting bagi Uni Eropa baik dalam perdagangan maupun investasi dan yang lebih lanjutnya hubungan baik tersebut dilanjutkan melalui CEPA.[[6]](#footnote-6)

Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (CEPA) antara Uni Eropa (UE) dan Indonesia akan meningkatkan hubungan ekonomi antara kedua perekonomian tersebut, serta memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. CEPA akan memberikan akses kepada negara-negara anggota Uni Eropa untuk masuk ke pasar Indonesia yang besar dan sedang mengalami pertumbuhan dan khususnya, ke berbagai sektor jasa. CEPA juga akan memberi peluang bagi perusahaan-perusahaan Uni Eropa untuk menggunakan sumber daya Indonesia sebagai alat untuk investasi dan melaksanakan kegiatan ekonomi di masa mendatang. Selain itu, manfaat dari perjanjian tersebut untuk perekonomian Indonesia akan jauh lebih besar.[[7]](#footnote-7)

Pemerintah telah membentuk tim di bawah koordinasi Kementerian Perdagangan untuk mulai mengkaji ulang Partnership Agrrement (Cepa). Melalui *scoping paper* yang matang sebagai panduan dalam berunding, pelaksanaan CEPA diharapkan akan menghasilkan solusi yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak terkait Comprehensive Economic and Partnership Agreement (CEPA), terutama perundingan mengenai kerja sama jangka panjang UE-Indonesia.[[8]](#footnote-8) Saat ini, pemerintah sedang mempersiapkan posisi Indonesia yang termuat dalam scoping paper antara Indonesia – Uni Eropa dalam Comprehensive Economic.

Scoping paper mencakup provisi umum yang meliputi antara lain tujuan, akses pasar, fasilitas, kerjasama ekonomi dan peningkatan kapasitas. Dan provisi teknis yang meliputi antara lain perdagangan barang, perdagangan jasa, investasi, pengadaan barang, hak kekayaan intelektual, kebijakan persaingan usaha dan lain-lain.

Manfaat CEPA bagi Indonesia dan UE bagi perekonomian tidak dapat dipungkiri. Kebutuhan akan CEPA bersifat mendesak bagi Indonesia karena akses pasar yang lebih besar ke negara anggota UE dapat meningkatkan kinerja ekspor Indonesia dalam pasar UE. Selain itu, karena kedua perekonomian saling melengkapi, akses pasar yang lebih besar untuk produk UE juga akan meningkatkan daya saing industri Indonesia dan investasi untuk Indonesia .

Ekonomi Indonesia telah meningkat lebih dari tiga kali lipat dalam sepuluh tahun terakhir dan menjadi salah satu negara dengan perkembangan ekonomi yang pesat di Asia Tenggara. Indonesia merupakan negara dengan ekonomi terbesar di Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara (ASEAN), dengan sekitar 35% dari PDB ASEAN. Berdasarkan pada paritas daya beli (purchasing power parity - “PPP”), PDB Indonesia menempati peringkat ke-8 di seluruh dunia pada tahun 2014, sedangkan berdasarkan pada PDB nominal, Indonesia menempati peringkat ke-16 pada tahun 2014.[[9]](#footnote-9) Daya tarik Indonesia terletak pada fakta bahwa Indonesia adalah pasar negara berkembang yang luas dengan lebih dari 250 juta orang, dengan profil demografi yang menguntungkan serta dengan kelas menengah yang cukup besar dan berkembang pesat. Ekonomi Indonesia diperhitungkan dapat menjadi 1,8 triliun dolar AS pada tahun 2030, dan kemudian menjadi negara dengan ekonomi terbesar ke-7 (naik dari peringkat ke-16 saat ini).

UE juga merupakan salah satu investor terbesar di Indonesia dengan Investasi Langsung Luar Negeri (FDI) UE sebesar 2,2 milyar dolar AS pada tahun 2015 dan sebesar 3,7 milyar dolar AS pada tahun 2014. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), antara tahun 1990 dan 2014, total FDI UE yang mengalir di Indonesia mencapai 28,2 milyar dolar AS, dengan sebagian besar investasi mengarah pada industri kimia dan farmasi (6,8 milyar dolar AS atau sebesar 22,3% bagian dari total FDI UE untuk Indonesia).[[10]](#footnote-10)

Pada bulan April tahun 2016, pimpinan UE dan Indonesia mengumumkan kesimpulan dari pembicaraan pranegosiasi (scoping) yang bertujuan untuk memungkinkan peluncuran negosiasi bagi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif *(Comprehensive Economic Partnership Agreement* - “CEPA”), yang lebih dikenal dengan Perjanjian Perdagangan Bebas (Free-Trade Agreement - “FTA”). Jika terealisasi, CEPA antara UE dan Indonesia akan menjadi suatu perjanjian perdagangan dengan skala yang besar, yang menciptakan suatu pasar bersama yang terdiri atas lebih dari 750 juta konsumen. Ekonomi UE dan Indonesia cukup saling melengkapi sehubungan dengan perdagangan barang dan jasa, maka dari itu keuntungan potensial dari penandatanganan CEPA sangatlah memungkinkan. Suatu FTA antara UE dan Indonesia akan memberikan kerangka kerja yang lebih stabil, seimbang, dan berjangka panjang untuk meningkatkan hubungan perdagangan dan investasi antara UE dan Indonesia.

Pada bulan Mei 2015, sebuah penelitian dari institut terkemuka Indonesia, CSIS, menilai potensi keuntungan dari penandatanganan CEPA antara UE dan Indonesia. Apabila CEPA dapat menghapus tarif pada semua barang, kuantitas tahunan yang akan diimpor oleh UE dari Indonesia dapat naik sebesar 5,4% jika dibandingkan dengan nilai saat ini — peningkatan yang setara dengan penambahan 1,1 milyar dolar AS. Selain efek penciptaan perdagangan murni, penelitian tersebut juga menunjukkan [keuntungan potensial lainnya](http://eeas.europa.eu/kajian-tentang-dampak-perjanjian-kemitraan-ekonomi-komprehensif-cepa_en).

Indonesia dan Uni Eropa meluncurkan perundingan *Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IEU-CEPA) . Perundingan ini dapat  membawa dampak signifikan bagi Indonesia, antara lain dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja baru, alih teknologi, serta investasi. Peluncuran perundingan CEPA ini menunjukkan keseriusan kedua pihak untuk melanjutkan upaya memperdalam dan memperluas hubungan strategis di bidang ekonomi dalam situasi perekonomian dunia yang tidak pasti saat ini.

Peluncuran IEU-CEPA ini merupakan tindak lanjut dari kesepakatan scoping paper perundingan CEPA antara Indonesia dan Uni Eropa, saat kunjungan Presiden RI Joko Widodo ke Brussel, Belgia, pada 21 April 2016. Perundingan CEPA ini akan menempatkan Indonesia pada posisi lebih baik dalam mata rantai pasokan global karena perekonomian kedua pihak bersifat komplementer.[[11]](#footnote-11)

Sekilas IEU-CEPA sepakat merundingkan CEPA antara Indonesia dan Uni Eropa didasarkan pada sebuah kajian bersama yang dilakukan pada 2010 yang disampaikan kepada kedua Pemerintah pada 4 Mei 2011. Kajian berjudul *Invigorating the Indonesia-European Union Partnership Towards a Comprehensive Economic Partnership Agreement* itu dilakukan sebuah tim yang melibatkan kalangan pemerintah, akademisi, dan bisnis dari kedua pihak.[[12]](#footnote-12)

Kajian ini menunjukkan potensi yang sangat besar bila hubungan ekonomi dan perdagangan antara Indonesia dan Uni Eropa dapat diikat dalam sebuah perjanjian kemitraan yang sifatnya komprehensif dan mencakup isu-isu masa kini. Langkah awal ditempuh Indonesia dan Uni Eropa pada 2012 dengan membahas scoping paper untuk menentukan cakupan dan kedalaman komitmen yang akan dirundingkan kedua pihak. Diselingi pergantian pemerintahan, baik di Indonesia maupun di Uni Eropa, pembahasan scoping paper akhirnya dapat diselesaikan pada April 2016 saat Presiden Joko Widodo melakukan kunjungan ke Brussel, Belgia. Perundingan IEU CEPA secara resmi diluncurkan pada 18 Juli 2016 di Jakarta dan Brussel.

Bagi Indonesia, Uni Eropa sangat penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi nasional. Produk ekspor utama yang dikirim ke UE antara lain produk-produk pertanian dan perikanan, furnitur, komponen mesin, tekstil dan alas kaki. Uni Eropa juga meminta produk plastik dan karet. Sementara bagi Uni Eropa, Indonesia merupakan mitra dagang dari Asia Tenggara terbesar ke-5 namun berada di peringkat ke-30 dalam urutan mitra dagang Uni Eropa secara global.

Sidang perdana Indonesia dan Uni Eropa dalam perundingan *Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IEU CEPA) 23 September 2016 dinilai positif.[[13]](#footnote-13) Banyak usulan Indonesia direspon dan diakomodasi. Kedua pihak telah menyamakan pandangan secara lebih mendalam dan komprehensif terhadap berbagai isu melalui perundingan yang digelar di Brussel, Belgia, pada 20-21 September 2016. *Kick off meeting* IEU CEPA di Brussel itu sangat positif dan menunjukkan keseriusan kedua pihak. Ada langkah konkret untuk melanjutkan, memperdalam, dan memperluas hubungan strategis, khususnya di bidang ekonomi, perdagangan, dan investasi.

Pertemuan tersebut sekaligus tindak lanjut setelah disepakatinya *scoping paper* antara Presiden RI dan Presiden Komisaris Uni Eropa pada 21 April 2016 di Brussel, Belgia. Sejumlah isu yang dibahas dalam perundingan pertama ini antara lain terkait akses pasar perdagangan barang dan jasa, kepabeanan dan fasilitasi perdagangan, serta regulasi teknis di bidang sanitari dan fitosanitasi (SPS). Selain itu, dibahas pula regulasi teknis di bidang hambatan teknis perdagangan *(Technical Barriers to Trade/TBT)*, pengadaan pemerintah, Hak Kekayaan Intelektual dan semacamnya, persaingan usaha, transparansi kebijakan, penyelesaian sengketa, serta perdagangan dan pembangunan yang berkelanjutan.[[14]](#footnote-14)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul :

**“KERJASAMA INDONESIA – *EUROPEAN UNION COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP IKLIM INVESTASI DI INDONESIA ”**

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam Latar Belakang, untuk memudahkan dalam menganalisis masalah, penulis mengindentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme kerjasama Indonesia dengan *European Union Comprehensive Economic Partnership* di bidang investasi ?
2. Bagaimana kondisi investasi di Indonesia ?
3. Bagaimana Kerjasama Indonesia dengan *European Union Comprehensive Economic Partnership* melalui investasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

### Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, masalah yang dibahas akan dibatasi dengan berfokuskan pada kerjasama Indonesia – *European Union Comprehensive Economic Partnership* di sektor investasi**.**

### Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk memudakan dalam melakukan pembahasan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

**“Sejauhmana pengaruh dari kerjasama Indonesia – *European Union Comprehensive Economic Partnership* dapat berimplikasi pada peningkatan arus investasi di Indonesia ?”**

## Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban akan masalah yang telah dituangkan dalam identifikasi masalah penelitian, tentang kerjasama Indonesia – *European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement*, yang diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mekanisme kerjasama Indonesia-*European Union Comprehensive Economic Partnership* di bidang investasi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa kondisi investasi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menjabarkan Kerjasama Indonesia – *European Union Comprehensive Economic Partnership* melalui investasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi setiap orang yang memiliki ketertarikan dengan kerjasama antara Indonesia dengan Uni Eropa , khususnya ketertarikan mengenai isu dampak kerjasama Indonesia – *European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam berbagai hal terkait. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Sebagai Prasyarat bagi peneliti untuk menyelesaikan Studi Strata-S1 dan mendapat gelar Sarjana Ilmu Politik (S.IP) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Pasundan Bandung.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan kajian para mahasiswa, khususnya studi Hubungan Internasional.
3. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan.

## Kerangka Teoritis dan Hipotesis

### Kerangka Teoritis

Kerangka Teoritis adalah seperangkat teori, konsep, pendapat ahli atau jenis pengetahuan ilmu lainnya, yang dirangkaikan sedemikian rupa dan membentuk struktur pengetahuan yang lengkap dan komprehensif, yang dirumuskan dalam premis mayor yaitu teori yang bersifat umum dan juga premis minor yaitu yang bersifat khusus yang berkaitan dengan pembahasan.

Sebagai pedoman untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis menggunakan suatu kerangka teoritis yang di dalamnya berisi teori-teori para pakar yang memiliki korelasi dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

Yang pertama adalah konsep dan teori mengenai Politik internasional, politik internasional adalah salah satu kajian pokok *(core subject)* dalam kajian hubungan internasional yang mengkaji segala bentuk perjuangan dalam memperjuangkan kepentingan *(interest)* dan kekuasaan *(power).* Menurut **Wiraatmadja** dalam buku **Pengantar Hubungan Internasional[[15]](#footnote-15)** pengertian politik internasional yaitu:

**Proses Politik internasional dan hubungan internasional secara istilah dan pengertian itu sama, tetapi secara teoritis terdapat pebedaan. Politik internasional membahas tentang keadaan soal-soal politik ini di masyarakat internasional dalam arti yang sempit yaitu dengan berpokok atau bertitik tolak pada diplomasi dan hubungan antar negara dan kesatuan-kesatuan politik lainnya. Sedangkan hubungan internasional adalah suatu istilah yang mencakup totalitas hubungan-hubungan dikalangan bangsa-bangsa dan kelompok dalam masyarakat dunia.**

Apabila politik adalah studi tentang *who gets what, when, and how*, maka politik internasional adalah studi mengenai *who gets what, when, and how* dalam arena internasional. Maka itu studi politik internasional mengenai pola tindakan negara terhadap lingkungan sebagai reaksi atas respon negara lain. Selain mencakup unsur *power*, kepentingan dan tindakan, politik internasional juga mencakup perhatian terhadap sistem internasional dan prilaku para pembuat keputusan dalam situasi konflik yang berkelanjutan dalam kerjasama internasional untuk mendapatkan kepentingan nasional. Kerjasama internasional menurut **Kusumaatmadja dan Agoes[[16]](#footnote-16)** yaitu: **Hubungan dan kerjasama antar negara timbul dikarenakan adanya kekayaan alam dan kemajuan industri yang tidak berimbang, sehingga memaksa negara untuk membentuk sebuah kerjasama yang bersifat internasional di berbagai sektor tersebut.**

Saat ini, kerjasama internasional telah menjadi hal yang umum dalam hubungan internasional. Kerjasama internasional menjadi sebuah jalan bagi para aktor untuk melakukan ‘hubungan‘ pemenuhan kepentingan yang diinginkan oleh aktor tersebut. Salah satunya adalah negara sebagai aktor utama dalam hubungan internasional. Yang menjalankankan kerjasama negara dengan Negara, dan negara dengan lebih dari 2 negara.

Selanjutnya penulis menggunakan teori organisasi internasional, organisasi internasional bekerja melalui gabungan sistem supranasional dan antar pemerintahan. Di beberapa bidang, keputusan-keputusan ditetapkan melalui musyawarah dan mufakat di antara negara-negara anggota, dan di bidang-bidang lainnya lembaga-lembaga organ yang bersifat supranasional menjalankan tanggung jawabnya tanpa perlu persetujuan anggota-anggotanya. Menurut **Teuku May Rudy** dalam buku **“Administrasi dan Organisasi Internasional”,** bahwa:

**Organisasi Internasional adalah pola kajian kerjasama yang melintasi batas – batas Negara dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan – tujuan yang diperlukan serta 14 disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non pemerintah pada Negara yang berbeda.[[17]](#footnote-17)**

Organisasi internasional adalah suatu organisasi yang dibuat oleh anggota masyarakat internasional secara sukarela atau atas dasar kesamaan yang bertujuan menciptakan perdamaian dunia dalam tata hubungan internasional. Pada hakikatnya organisasi internasional memiliki arti luas dan sempit.

UE sebagai bentuk kerjasama regional kawasan Eropa dengan 27 negara anggota, jumlah penduduk 499 juta, GDP 16,8 trilyun euro (28% GDP dunia) telah menjadi kekuatan utama ekonomi dan politik global. Saat ini UE merupakan kekuatan dagang terbesar dunia yang menguasai 20% nilai ekspor-impor global. Negara anggota Uni Eropa terdiri dari Austria, Belgia, Rep. Ceska, Denmark, Estonia, Finlandia, Perancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Irlandia, Italia, Latvia, Lithuania, Luksemburg, Malta, Belanda, Polandia, Portugal, Siprus, Slowakia, Slovenia, Spanyol, Swedia, Bulgaria, Rumania, dan inggris yang sudah keluar dari Uni Eropa.

Ekonomi Politik Internasional (EPI) menurut DR. Mohtar Mas’oed dalam bukunya *Ekonomi Politik Internasional tahun 1989/1990*, didefinisikansebagai :

**studi tentang saling hubungan antara ekonomi dan politik dalam arena internasional, yaitu bagaimana soal-soal ekonomi seperti inflasi, defisit neraca perdagangan atau pembayaran, penanaman modal asing, efisiensi produksi,dsb yang berkaitan dengan urusan politik internasional dan politik domestik.[[18]](#footnote-18)**

Indonesia dan Uni Eropa meluncurkan perundingan *Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IEU-CEPA) pada Senin (18/07). Perundingan ini dapat membawa dampak signifikan bagi Indonesia, antara lain dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja baru, alih teknologi, ekonomi makro adalah bidang ilmu ekonomi yang mengkaji fenomena perekonomian secara menyeluruh atau luas misalnya inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi makro merupakan pengetahuan ekonomi yang bersifat agregatif dan me-nampilkan teori-teori ekonomi makro yang sangat mendasar.

Ekonomi makro mempelajari variabel-variabel ekonomi secara agregat (keseluruhan). Variabel-variabel tersebut antara lain: pendapatan nasional, kesempatan kerja dan atau pengangguran, jumlah uang beredar, laju inflasi, pertumbuhan ekonomi, maupun neraca pem-bayaran internasional. Dalam ekonomi makro, dikenal adanya masyarakat konsumen, masyarakat produsen, dan pasar agregatif yang terbentuk dari permintaan agregatif dan penawaran agregatif.

Menurut **Samuelson dan Nordhaus tentang ekonomi makro*:* “**Teori Makroe konomi adalah suatu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari atau mengamati kinerja atau performa perekonomian secara keseluruhan”.

CEPA akan memberikan akses kepada negara-negara anggota Uni Eropa untuk masuk ke pasar Indonesia yang besar dan sedang mengalami pertumbuhan dan khususnya, ke berbagai sektor jasa. Untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia baik makro maupun mikro yang akan terkena dampak dari perjanjian tersebut, CEPA juga akan memberi peluang bagi perusahaan-perusahaan Uni Eropa untuk menggunakan sumber daya Indonesia sebagai alat untuk investasi dan melaksanakan kegiatan ekonomi di masa mendatang. Selain itu, manfaat dari perjanjian tersebut untuk perekonomian Indonesia akan jauh lebih besar.

Pengertian Investasi menurut **FitzGerald** yaitu:

**investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber – sumber untuk dipakai mengadakan barang modal pada saat sekarang ini dan dengan barang modal tersebut akan dihasilkan aliran produk baru dimasa yang akan datang.[[19]](#footnote-19)**

Hingga saat ini, Uni Eropa masih menjadi target utama kerjasama ekonomi dan perdagangan Indonesia selain AS, Jepang, dan negara-negara di kawasan Timur Tengah. Berhadapan dengan “*counterpart*” yang memiliki keunggulan di berbagai bidang, sudah tentu Indonesia harus dapat dengan cepat menanggapi tuntutan dan tantangan yang ada. Tugas paling utama Indonesia jika ingin berhasil mendapatkan “porsi besar” yang diinginkan dari kerjasama dengan Uni Eropa ialah melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dan melakukan diferensiasi (menunjukkan keunikan) yang dapat membuat para pihak di Uni Eropa semakin tidak ragu-ragu untuk menjalin kerjasama dengan Indonesia.

Kerja sama antara Indonesia dan Uni Eropa pada dasarnya dimotori oleh kepentingan dan persamaan nilai. Kelebihan tiap-tiap negara dan kepentingan negara yang satu dengan negara yang lain membuka sebuah peluang untuk bekerja sama dalam bidang ekonomi, sosial budaya, dan sebagainya. Kondisi sosial masyarakat dan perkembangan nilai demokrasi membawa kedua pihak untuk bekerja sama dalam pembangunan dan peningkatan perdagangan dan investasi.

### Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penulis yang sebenarnya akan diuji berdasarkan data yang dikumpulkan. Berdasarkan kerangka teoritis diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

**“Jika *Kerjasama Indonesia – European Union comprehensive Economic Partnernship Agreement* berupa kesepakatan yang tertuang dalam scoping pape**r **dapat dimplementasikan dengan didukung oleh kesiapan Indonesia yang memadai, maka akan berimplikasi pada peningkatan arus Investasi Negara-Negara Uni Eropa di Indonesia ”**

### Operasional Variabel dan Indikator

**Tabel 1.1**

**Operasional Variabel dan Indikator**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel dalam Hipotesis**  **( Teoritik )** | **Indikator**  **( Empirik )** | **Verifikasi**  **(Analisis)** |
| **Variabel Bebas :**  Kerjasama *Indonesia – European Union Comprehensive Economic Partnership* Agreement dapat di implementasikan. | * + - 1. Adanya Persetujuan kerja sama ekonomi komprehensif *Indonesia – European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement*       2. *Scoping paper mencakup :*  1. *Nature and Scope* 2. *cooperation in regional and international organization* 3. *bilateral and regional cooperation* 4. *cooperation on trade and investment* 5. *cooperation in other sectors* 6. *institutional framework* 7. *final provision.* | 1. dimulainya pembahasan penyusunan scoping paper *Indonesia – European Union ( IEU ) Comprehensive Economic Partnership Agreement ( CEPA)* tahun 2012 untuk menjadi pedoman prinsip cakupan isu-isu IEU CEPA. 2. 21 april 2016, joint scoping paper IEU-CEPA dinyatakan conclude dan putaran perundingan siap secara resmi dimulai ( menunggu proses internal ue dan dimulainya negisiasi) . 3. 18 juli 2016, Indonesia dan uni eropa melakukan joint announcement perundingan *Indonesia – European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement*. 4. Dilaksanakannya kick off meeting *Indonesia – European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement* di Brussels, belgia pada 20-21 september 2016. |
| **Variabel Terikat :**  Implikasi dari kerjasama IEU – CEPA Berdampak terhadap iklim investasi di Indonesia | 1. Scoping paper mencakup provisi umum yang meliputi antara lain tujuan, akses pasar, fasilitas, kerjasama ekonomi dan peningkatan kapasitas.Provisi teknis mencakup : perdagangan barang, perdagangan jasa, investasi, pengadaan barang 2. Adanya peluang peningkatan investasi dari Negara- Negara UE | 1. Adanya data dan fakta terkait peningkatan investasi Negara-negara uni eropa di Indonesia 2. Total aliran investasi *(direct investment flows)* Uni Eropa ke Indonesia dalam 10 tahun terakhir (2005-2015) mencapai USD 9,8 miliar yang terfokus di sektor-sektor konstruksi, transportasi, tanaman pangan, perkebunan, dan pertambangan. 3. Investasi pada kuartal I US$ 20,5 milyar, dan 24 proyek pada sektor industri, sektor maritim, sektor infrastruktur, sektorpangan, minyak dan gas , dan sektor lainnya yang tercantum dalam matrix monitoring. |

### Skema Kerangka Teoritis

**UNI EROPA**

**PEMERINTAH INDONESIA**

Provisi umum mencakup : akses pasar, fasilitas, kerjasama ekonomi, dan peningkatan kapasitas

Provisi teknis mencakup : perdagangan barang, perdagangan jasa, investasi, pengadaan barang

**CEPA**

EKONOMI

**SCOPING PAPER**

**INDONESIA**

Investasi

1. EU adalah investor ke-2 terbesar di indonesia setelah Singapore, tahun 2014 total FDI EU ke Indonesia US$ 3.76 milyar
2. Tujuan utama investasi Negara EU adalah DKI Jakarta, Jawa Barat, banten, dan NTB
3. Meningkatkan arus investasi

Sektor- sector investasi di Indonesia,

1. Sektor pertanian
2. Sektor infrastruktur
3. Sektor industri
4. Sektor pariwisata
5. Sektor maritim

## Metode dan Teknik Pengumpulan Data

### Tingkat Analisis

Tingkat analisis dalam penelitian ini menggunakan tingkat analisa induksionis, yang unit eksplanasinya (variable bebas), yaitu *Indonesia – European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement* terhadap investasi di Indonesia (variable terikat) investasi di indonesia .

### Metode Penelitian

Untuk keperluan penelitian dan penganalisaan penulis menggunakan **Metode Penelitian Deskriptif**. Metode ini merupakan metode yang berusaha mengumpulkan, menyusun, penginterpresetasikan data yang kemudian diajukan dengan menganalisa data status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Pada penelitian ini, penulis akan menguraikan suatu kondisi dimana dampak implementasi Indonesia – *European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement* terhadap investasi di Indonesia.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah stdui kepustakan, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari data-data dari kepustakaan buku, informasi-informasi berdasarkan penelaah literatur atau referensi baik yang bersumber dari artikel-artikel, surat kabar, jurnal, internet maupun catatan-catatan penting mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis.

## Lokasi dan Lamanya Penelitian

### Lokasi Penelitan

Dalam penelitian ini penyusun memperoleh data dan informasi yang bersumber dari berbagai tempat diantaranya :

1. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Gedung A. A. Maramis 11 Lantai 6, Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4, Jakarta Pusat 10710.
2. Perpustakaan FISIP Universitas Pasundan Bandung (UNPAS) Jl. Lengkong Besar No. 68 Bandung.

### Lama Penelitian

Penelitian dan penulisan skripsi ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan, yaitu dimulai pada bulan Januari 2017 sampai dengan Juni 2017.

## Sistematika Penulisan

**BAB I** : **Pendahuluan**

Merupakan Bab yang menjelaskan latar belakang, identifikasi, pembatasan dan rumusan masalah. Dimana disertakan juga tentang tujuan dan kegunaan penelitian, serta dilengkapi dengan kerangka teoritis dan hipotesis. Dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, waktu dan tempat, serta sistematika penulisan.

**BAB II: Kerjasama Indonesia – European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement Dalam Terbentuknya *Scoping Paper***

Dalam bab ini akan dibahas mengenai mekanisme dan program kerjasama Indonesia dengan UNI EROPA serta strategi pemerintah Indonesia dalam kerjasama IEU - CEPA.

**BAB III: Kondisi perekonomian dan investasi di Indonesia**

Dalam bab ini akan di uraikan mengenai kondisi pereknomian dan arus investasi yang ada di Indonesia sebagai variable terikat dalam penelitian ini.

**BAB IV : Analisis Implikasi Indonesia – European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia**

Dalam bab ini akan membahas, menguraikan serta menjawab Rumusan Masalah yang di deskripsikan dalam data.

**BAB V : Penutup**

Merupakan bab yang berisikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran-saran dari peneliti dalam konteks sebagai peneliti, saran yang dapat diusulkan untuk meningkatkan kerjasama negara berkembang dengan negara maju agar sama sama mendapatkan keuntungan.

1. ”Hubungan Indonesia Dengan Uni Eropa”, dalam <http://cakrama.blogspot.co.id/2012/01/hubungan-indonesia-dengan-uni-eropa.html>, diakses 06 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-1)
2. <https://eeas.europa.eu/sites/eeas/files/pub_2015csiscepa_id.pdf>. dalam “Kajian Tentang Dampak Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (CEPA) Uni Eropa-Indonesia”. diakses 06 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-2)
3. “Pendekatan Baru Uni Eropa Dalam Integrasi Pasar Uang Eropa”, dalam <http://chammyree.blogspot.co.id/2013/05/harmonisasi-akuntansi-internasional_2.html>, diakses 06 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-3)
4. Ibid [↑](#footnote-ref-4)
5. “Pendekatan Baru Uni Eropa Dalam Integrasi Pasar Uang Eropa”, dalam <http://chammyree.blogspot.co.id/2013/05/harmonisasi-akuntansi-internasional_2.html>, diakses 06 Maret 2017,Loc.Cit. [↑](#footnote-ref-5)
6. Ibid [↑](#footnote-ref-6)
7. “Kajian Tentang Dampak Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (CEPA) Uni Eropa-Indonesia”, dalam <https://eeas.europa.eu/sites/eeas/files/pub_2015csiscepa_id.pdf>, diakses 06 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-7)
8. “Perlu Pemahaman Bersama Untuk Dorong Perjanjian CEPA Indonesia-Uni Eropa”, dalam <https://ekon.go.id/berita/view/perlu-pemahaman-bersama-untuk.2091.html>, diakses 06 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-8)
9. “Hubungan Antara Indonesia dan UE”, dalam https://eeas.europa.eu/headquarters/headquarters[homepage\_id/4148/Hubungan%20antara%20Indonesia%20dan%20UE](https://eeas.europa.eu/headquarters/headquarters-homepage_id/4148/Hubungan%20antara%20Indonesia%20dan%20UE), diakses 06 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-9)
10. Ibid. [↑](#footnote-ref-10)
11. “RI-Uni Eropa Resmi Luncurkan Perundingan CEPA”, dalam <http://erabaru.net/2016/07/19/ri-uni-eropa-resmi-luncurkan-perundingan-cepa/>, diaksesk 07 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-11)
12. Ibid. [↑](#footnote-ref-12)
13. “Dirjen PPI: Perundingan Pertama IEU CEPA Sangat Positif”, dalam <http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2016/09/23/dirjen-ppi-perundingan-pertama-ieu-cepa-sangat-positif-id0-1474623741.pdf>, diakses 07 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-13)
14. Ibid. [↑](#footnote-ref-14)
15. Suwardi Wiraatmadja, *Pengantar Ilmu hubungan internasional (Surabaya: Pustaka Tinta Emas,1970), hlm. 33.* [↑](#footnote-ref-15)
16. Mochtar Kusumaatmadja dan Etty R Agoes, *Pengantar Hukum Internasional Edisi Kedua* (Bandung: Alumni,2003). Hlm. 87 [↑](#footnote-ref-16)
17. T. May Rudy. 1998. Administrasi dan Organisasi Internasional. Bandung. Refika Aditama. Hal.3 [↑](#footnote-ref-17)
18. “Ekonomi Politik Internasional”, dalam <http://scribd-download.com/ekonomi-politik_58abb8116454a7f749b1ebf3_pdf.html>, diakses 09 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-18)
19. “Penanaman Modal Asing”, dalam <https://alimah930617.wordpress.com/2012/03/28/penanaman-modal-asing/>, diakses 09 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-19)